

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar dirumuskan sebelumnya. Jika dicermati pengertian dari strategi pembelajaran itu ada tiga unsur yang perlu kita pahami, yakni strategi, belajar dan pembelajaran. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran, strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jendral” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Kemudian pengertian strategi diterapkan dalam dunia pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nunuk Suryani dan Leo Agung, : 2012).

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan seorang peserta didik sangat tergantung kepada pertanggung jawaban seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru

mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan seorang peserta didik sangat tergantung kepada pertanggung jawaban seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar (Akmal Hawi, 2013 : 1).

Seorang pendidik itu tidak hanya bertugas memberikan ilmu (*knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Salah satu komponen yang sangat penting dalam kependidikan adalah pendidik, karena ia yang akan mengantarkan dan membimbing bahkan mengarahkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat pelengkap. Peserta didik merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ibarat hubungan orangtua dengan anaknya. Maka secara spiritual bahwa pendidik berkewajiban mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya melalui proses pendidikan dan pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai iman, ibadah dan sosial dan lainnya, yang bisa membentuk peserta didik yang insan kamil.

Sebagai kaum yang beragama atau makhluk yang meyakini adanya Tuhan, penulis tahu bahwasannya penulis berada di dunia ini karena penciptaan Tuhan (Al-Kholiq). Penulis bernaung dalam agama Islam dan memiliki Tuhan yang disebut Allah. Allah menciptakan manusia pastinya mempunyai tujuan dalam hidupnya. Terkadang penulis merasa bingung dengan

sosok manusia yang sempurna (*insan kamil*) itu yang seperti apa, apalagi orang-orang yang awam tentang agama tentunya akan membayangkan manusia itu sempurna dan sama sekali tidak memiliki kekurangan dalam dirinya dan dalam hidupnya. Akan tetapi yang dimaksud disini bukanlah manusia yang tanpa ada kekurangan, tanpa kesalahan, tanpa dosa yang ia perbuat di dalam hidupnya.

Insan kamil adalah makhluk yang berakal budi. Sedangkan pada realitanya dewasa ini sangat sulit untuk mencapai tingkat manusia yang insan kamil tersebut. Terkhususnya untuk mengimplementasikan insan kamil tersebut terhadap pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya strategi guru dalam membentuk peserta didik yang insan kamil.

Oleh karena itu disini sangat dibutuhkan strategi guru yang tepat untuk membentuk peserta didik yang insan kamil. Disini guru bukan hanya mengajar, guru juga mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, memotivasi dan memberikan nilai-nilai religius pada diri peserta didik supaya bisa membentuk peserta didik yang insan kamil.

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Maka guru mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai religius supaya bisa membentuk peserta didik yang insan kamil. Faktanya yang terjadi di sekolah yang peneliti lakukan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Negeri 5 Kampar adalah masih kurangnya strategi guru dalam menanamkan konsep insan kamil pada diri peserta didik. Padahal konsep insan

kamil ini merupakan hal yang sangat penting ada pada Madrasah. Akan tetapi melalui pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar masih banyak peserta didik yang belum masuk kategori manusia sempurna (insan kamil), dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang disiplin sedangkan guru telah membuat aturan dan sanksi bagi peserta didik yang tidak disiplin.
2. Peserta didik bermain dan bercerita saat pelajaran berlangsung sedangkan guru telah memberikan hukuman.
3. Peserta didik membuang sampah sembarangan sedangkan guru telah melarang membuang sampah sembarangan.
4. Peserta didik berkeliaran ketika jam shalat zuhur telah tiba padahal guru telah membuat aturan agar bisa shalat berjama'ah di mushola.

Hal tersebut, secara akademis menjadi pendorong bagi penulis untuk melaksanakan penelitian secara mendalam yang hasilnya akan dituangkan di dalam laporan penelitian. Maka permasalahan ini dianggap sangat penting untuk dijadikan penelitian berjudul : **Strategi Guru Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Insan Kamil di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pembatas masalah yaitu strategi guru dalam membentuk peserta didik yang insan kamil

di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah strategi guru dalam membentuk peserta didik yang insan kamil di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas ,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk peserta didik yang insan kamil di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam membentuk peserta didik yang insan kamil.

2. Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau masukan khususnya guru pendidikan agama Islam, agar dapat menerapkan strategi secara baik dalam membentuk peserta didik yang insan kamil.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang, latar belakang masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang konsep strategi guru, peserta didik konsep insan kamil, prinsip-prinsip insan kamil dan ciri-ciri insan kamil.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran analisa dan deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh selama proses penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan kesimpulan tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN